

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN BUDI PEKERTI PADA TK A PAUD CENDIKIA DI NANGA NGERI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Natalia Delanasari

Prodi Pendidikan Guru PAUD, STKIP Persada Khatulistwa, Sintang
email: nataliadelanasari22@gmail.com

Diterima tanggal: 5 Oktober 2023, Diperiksa tanggal: 15 Oktober 2023,
Diterbitkan tanggal: 30 November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dan peran orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada TK A PAUD Cendikia di Nanga Ngeri. Penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diperoleh (1) peranan guru dalam penanaman budi pekerti pada anak adalah sebagai pendidik, mengajar dan membimbing, model dan teladan, motivator, pelatih dan penasehat. Peran orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak sebagai pemimpin, figur panutan, teman, pendidik. (2) Faktor pendorong di lingkungan keluarga adalah dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya adalah pribadi anak dan figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak. (3) Upaya guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak TK A PAUD Cendikia dalam menanamkan budi pekerti pada anak dengan mengajarkan anak berdoa, disiplin, jujur, demokratis, komunikasi, sedangkan upaya orang tua berusaha mendengarkan anak dengan baik, berusaha memahami tipe emosional anak dan interogasi anak dengan baik.

Kata Kunci : peran guru dan orang tua, budi pekerti

ABSTRACT

This study to describe the role of parents in instilling manners in TK A PAUD Cendikia in Nanga Ngeri. This research is descriptive qualitative research. The results of the study obtained (1) the role of the teacher in instilling character in children is as an educator, teaching and guiding role models, motivators, trainers and advisors. The role of parents in instilling good manners in children as leaders, role models for educators (2) The driving factors in the family environment are the support of parents and the community environment and parental figures who are unable to set an example for children (3) Efforts of teachers and parents in instilling manners in children PAUD Cendikia in instilling manner in children by teaching children to pray, discipline, honest, democratic, communicative, while the efforts of parent are trying listen to the child carefully, trying to understand the emotional type childfren and child interrogation properly.

Keywords: role of teacher and parents, manners

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 (dua delapan) hari, usia 1 (satu) sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan, dan usia 2 (dua) sampai dengan 6 (enam) tahun (Perpres No. 60 Tahun 2013). Masa anak usia dini adalah salah satu fase yang dijalani oleh manusia, masa ini merupakan masa pendidikan yang terfokus pada psikomotorik anak dan penanaman akhlak serta sikap hidup anak didik. Dimasa kanak-kanak, anak belum memiliki kemampuan untuk berpikir dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh sebab itu, anak perlu menempuh pendidikan formal seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya.

Selain itu pembelajaran anak usia dini merupakdasar pembentukan, penanaman nilai moral dan akhlak yang mulia, pengembangan intelektualitas yang tinggi dan pengembangan fisik motorik. Pendidikan yang dilakukan sejak dini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dimasa yang akan datang, oleh karena itu peran guru dan orang tua dalam mendidik anak usia dini sangat penting.

Guru yaitu seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara menyeluruh. Guru memiliki peran atau tugas utama yaitu sebagai pendidik, pengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru memiliki peran, tugas dan tanggung jawab dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlak untuk menciptakan anak-anak yang memiliki daya saing yang tinggi, sehingga nantinya akan berguna bagi kehidupan mereka. Pendidikan yang dilakukan sejak dini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dimasa yang akan datang, oleh karena itu peran guru dan orang tua dalam mendidik anak usia dini sangat penting.

Guru yaitu seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara menyeluruh. Guru memiliki peran atau tugas utama yaitu sebagai pendidik, pengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru memiliki peran, tugas dan tanggung jawab dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlak untuk menciptakan anak-anak yang memiliki daya saing yang tinggi, sehingga nantinya akan berguna bagi kehidupan mereka. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seorang guru yang ideal selain memiliki kemampuan profesional sesuai standar yang diterapkan semestinya juga membekali diri dengan berbagai wawasan dan pengetahuan tentang anak didiknya.

Wawasan tersebut sangat diperlukan agar guru dapat mengenali karakteristik anak didiknya dengan baik, diantaranya yaitu pengenalan tentang perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral dan seni. Tugas guru PAUD yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, juga belajar anak khususnya anak usia 4-5 tahun. Selain itu, peran guru juga meliputi peran sebagai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, motivator dan teladan bagi peserta didik, yang nantinya akan berguna bagi anak. Disamping itu, orang tua juga memiliki peran dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan figur yang dicontoh oleh anak.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi dan berkomunikasi untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang anak temukan. Lingkungan keluarga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak ada dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah pendidikan dalam keluarga. Orang tua perlu memberikan dukungan yang penuh terhadap anaknya dalam kegiatan belajar. Semua hal yang berhubungan dengan kejadian-kejadian dalam keluarga adalah hal-hal yang menjadikan keluarga sebagai sumber dukungan bagi anak-anak. Jika orang tua menciptakan suasana positif, dan membantu anak-anak memecahkan masalah, dan bukan sekedar memberikan jawaban atau membuat semua keputusan, anak-anak akan lebih mampu mengembangkan rasa tanggung jawab. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Melita (2017) menyatakan bahwa keluarga sebagai pendidik pertama menjadi kunci bagi perkembangan anak. keluarga baik akan membiasakan anak menjadi pribadi yang berkarakter baik, oleh karena itu perlu adanya penerapan budi pekerti bagi anak usia dini untuk berperilaku baik dan sesuai dengan norma atau aturan yang ada dalam lingkungannya.

Budi pekerti adalah perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui moral, akhlak, tata krama, dan sopan santun. Budi pekerti secara operasional merupakan sesuatu perilaku positif yang dilakukan melalui kebiasaan maka pendidikan anak usia dini perlu dilakukan dengan terarah kepengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak serta dilaksanakan secara terintegrasi dalam suatu kesatuan program yang utuh dan proporsional. Dengan diberikannya pendidikan budi pekerti bagi anak usia dini diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga peserta didik jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya serta mampu menghadapi tantangan jaman yang cepat berubah. Oleh karena itu sangat penting artinya pendidikan budi pekerti agar peran pendidikan dapat merubah perilaku

peserta didik menjadi manusia ideal, memiliki sikap meyakini, bertanggung jawab, cerdas dan mampu memahami segala sopan santun.

Berdasarkan hasil penelitian Aisah (2011: 94-96) tentang “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini” menyatakan bahwa ada peranan guru yang sangat menonjol dalam penanaman budi pekerti. Penanaman budi pekerti pada anak dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati dan berani. Peran orang tua didalam menanamkan budi pekerti dilingkungan keluarga adalah pendidikan dengan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, pengawasan dan hukuman. Faktor pendorong dalam menanamkan budi pekerti pada anak adalah dukungan orang tua dan motivasi anak, sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat sosial ekonomi dan tenaga pengajar. Adapun faktor yang menjadi pendorong orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak di lingkungan keluarga adalah dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya adalah pribadi anak dan tingkat pendidikan orang.

Berdasarkan hasil pra observasi pada tanggal 4 Oktober 2021 PAUD Cendikia Di Nanga Ngeri Kecamatan Silat Hulu ditemukan bahwa penanaman budi pekerti di TK A sudah diterapkan yaitu dengan mengajarkan tata tertib pada anak saat berada di dalam kelas maupun diluar kelas, memberi salam kepada guru dan menghormati sesama teman, serta mengajarkansaling berbagisesama teman, saling menolong, tetapi pada dampak pengajaran perilaku yang diterapkan belum semuanya dapat terlaksana dengan baik karena perilaku anak yang masih belum bisa terkendali dan keluarga yang tidak membiasakan hal-hal yang berhubungan budi pekerti karena sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurangnya perhatian terhadap anak. Hasil pra observasi menunjukkannilai-nilai budi pekerti tersebut belum bisa terlaksana dengan maksimal disekolah maupun dirumah.

Guru memiliki peranan sebagai pengajar atau pendidik dalam menerapkan dan mengembangkan perilaku budi pekerti, akhlak, dan moral bagi serta didik. Kenyataannya anak belum sepenuhnya dapat terealisasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun dirumah, terlebih lagi apabila guru dan orang tua yang berperan penting dalam menanamkan budi pekerti serta didik belum sepenuhnya memahami arti penting tujuan dalam menanamkan budi pekerti bagi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk mengupas lebih lanjut pokok persoalan melalui penelitian dengan judul “ Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada TK A PAUD Di Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah yaitu penelitian merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Saebani & Sutisna, 2018:122).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Saebani & Sutisna (2018:111) diartikan sebagai metode yang bersifat menggambarkan keadaan secara apa adanya.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK PAUD Cendikia Nanga Ngeri. Pemilihan lokasi penelitian sesuai dengan hasil praobservasi yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi langsung dengan guru kelas.

Arikunto (2013:172) mengatakan “sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Tk A Paud Cendikia Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022.

Menurut Sugiyono (2016:225) pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber diantaranya sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan dua sumber data tersebut.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan sematik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 di PAUD Cendikia di Nanga Ngeri untuk menganalisis Peran Guru dan OrangTua Dalam Menanamkan Budi Perkti Pada TK Ayangberjumlah 13 orang anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggali informasi yang akan menjawab rumusan masalah pada penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap penelitian, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti

Seorang guru dapat dikatakan sebagai pendidik dan fasilitator bagi anak, karena dapat membentuk kepribadian anak secara optimal serta dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik tepatnya dalam hal pengembangan nilai-nilai budi pekerti. Salah satu peran guru di sekolah adalah mendidik anak, peran tersebut berkaitan dengan cara guru memberikan dorongan dan semangat kepada anak, serta memberi pengawasan untuk mendisiplinkan anak supaya tetap mematuhi peraturan sekolah dan norma hidup di dalam keluarga serta lingkungan sekitar.

Peran guru dalam pendidikan harus aktif karena sangat dibutuhkan bagi anak dan sebagai fasilitator yang memberikan arahan-arahan serta dorongan kepada peserta didiknya. Peran guru adalah peranan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memberikan arahan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Peran orang tua ialah memenuhi kebutuhan-kebutuhan seorang anak, baik makanan maupun seperti kebutuhan akan berkembang intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa kasih sayang, dimengerti rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan.

Murdoko (2017:6). Peran orang tua adalah bagaimana ia mampu menjadi figur yang menjaga keseimbangan iklim keluarga sehingga suasana yang terjadi senantiasa memberikan kesejukan bagi anggota keluarga yang ada maka dari itu, diperlukan sebuah kesadaran diri yang penuh dari orang tua untuk mau melakukan hal-hal kecil tetapi berdampak besar bagi kehidupan anak secara khusus. Kesadaran diri tersebut akan berarti jika kedua orang tua dapat menjadi contoh figur yang baik untuk anaknya dapat mempraktekkan hal yang baik yang dilakukan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua sudah berperan sebagai pendidik sebagai pemimpin dengan memberikan contoh untuk disiplin dalam rumah dan sekolah dengan mengajarkan anak untuk rajin belajar dengan baik dalam budi pekerti anak. Namun ada beberapa murid belum dapat dibiasakan menjadi anak yang disiplin. Akan tetapi pendidik berusaha yang terbaik untuk peserta didik maka pendidik menerapkan budi pekerti pada anak.

Pendorong Dan Penghambat Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti

Pendorong guru dalam menanamkan budi pekerti optimal peran guru dalam proses pembelajaran, mengoptimalkan kegiatan pembiasaan diri yang berwawansan dalam pengembangan budi pekerti serta akhlak mulia, guru menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti anak, menjalinkan kerja sama dengan orang tua dalam menumbuh budi pekerti, menjadi figur teladan bagi peserta didik. Menurut Surmarsono, (2015:49), pentingnya peran orang tua terhadap penumbuhan dan pengembangan budi pekerti anak ada beberapa hal yang perlu diajarkan kepada anak. Menurut Ali Muhsin (2017:133) bahwa ada faktor penghambat orang tua dalam membentuk budi pekerti anak yaitu:

Hambatan guru dalam menanamkan budi pekerti, antara lain Perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik, kurangnya kerja sama dari orang tua murid, waktu pembelajaran yang terbatas, perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran, Faktor lingkungan.

Sementara pendorong peran orang tua dalam menanamkan budi pekerti mengajarkan kejujuran, mengajarkan kesopanan, mengajarkan keadilan, mengajarkan menahan kemarahan, mengajarkan toleransi, mengajarkan kesabaran, mengajarkan berfikir positif, mengajarkan tanggung jawab. Penghambat kurangnya orang tua untuk memberikan perhatian, kurangnya dukungan dan kasih sayang kepada anaknya, kurang figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi, orang tua yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukandi PAUD Cendikia Nanga Ngeri bahwapendorong penghambat guru dalam proses belajar sudah berperan dengan baik Guru berperan sebagai sutradarayang mengarahkan,membimbing,danmemfasilitasi suatu pendidikan dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat melakukan dan menemukan sendiri hasil dari belajarnya meskipun ada beberapa orang tua memberikan tuntutan terlalu tinggi bagi anaknya tidak sesuai kemampuan anaknya.

Upaya guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti

Beberapa indikator upaya guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekertianak. upaya guru dalam menanamkan budi pekerti antara lain mengajarkan anak berdoa, kedisiplinan, kejujuran, ketertiban, demokrasi, komunikasi. Sementara upaya orang tua mendengarkan anak dengan baik, berusaha memahami tipe emosional anak, introgasi anak dengan baik. Upaya tersebut sudah dilaksanakan dengan baikoleh guru karena mendapatkan dukungan dan kerja sama dari sesama guru dan adanya kerja sama orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru telah melaksanakan tugasnya dalam mengajarkan anak untuk berdoa saat mereka ingin memulai aktivitas belajar maupun menutup pelajaran kepada muridnya dengan memberikan anak-anak dengan mengajar anak untuk patuh dalam tata tertip di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran guru dan orang dalam menanamkan budi pekerti pada TK A PAUD Cendikia di Nanga Ngeri guru dan orang tua sudah berperan dalam membentuk budi pekerti pada anak. peran guru dalam menanamkan budi pekerti anak adalah sebagai pendidik, mengajar dan membimbing, sebagai model dan teladan, motivator, pelatih dan penasehat. Peran orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak sebagai pemimpin, sebagai figur panutan, sebagai teman, sebagai pendidik. Peran tersebut sudah dijalankan orang tua dengan baik karena didukung oleh kerja sama guru dan orang tua murid.

Faktor pendorong peran orang tua dalam menanamkan budi pekerti mengajarkan kejujuran, mengajarkan kesopanan, mengajarkan keadilan, mengajarkan menahan kemarahan, mengajarkan toleransi, mengajarkan kesabaran, mengajarkan berfikir positif, mengajarkan tanggung jawab. Penghambat kurangnya orang tua untuk memberikan perhatian, kurangnya dukungan dan kasih sayang kepada anaknya, kurang figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi, orang tua yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.

Upaya guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekertianak. upaya guru dalam menanamkan budi pekerti antara lain mengajarkan anak berdoa, kedisiplinan, kejujuran, ketertiban, demokrasi, komunikasi. Sementara upaya orang tua mendengarkan anak dengan baik, berusaha memahami tipe emosional anak, intrograsi anak dengan baik.

Setelah melakukan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada TK A PAUD Cendikiadi Nanga Ngeri tahun pelajaran 2021/2022 peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi orang tua, diharapkan agar lebih memperhatikan anak dalam menanamkan budi pekerti anak, supaya anak memiliki budi pekerti yang baik kedepannya.(2) Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih semangat dalam belajar dan dapat memiliki budi pekerti yang baik. (3) Bagi guru diharapkan, agar lebih kreatif dalam menanamkan budi pekerti pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti.2011. “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-kanak Pertiwi II Mijen Kaliwungu Kudus Tahun 2010/2011)”. *Skripsi*.Program Studi Pendidikan GuruPendidikan Anak Usia Dini , Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian:Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta:PT Rineka cipta.
- Muhsin, Ali. 2017. “Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumberuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan”. *Jurnal Dinamika*, Vol. 2, No. 2.
- Murdoko,Widijo. (2017). *Parenting With Leadership Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan dan Memperdayakan Potensi Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Presiden nomor 60 tahun 2013 tentang pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*.
- Saebani, B. A. dan Sutisna, Y. 2018. *Metode Penelitian Pengantar*. Bandung: Pustaka Setia
- Sumarsono, R. B. (2015). Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Peran Orang Tua dan Guru di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- .